

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penghasilan pemerintah diperoleh dari berbagai kegiatan ekonomi domestik dan internasional salah satunya pajak. Negara memungut penerimaan pajak dari berbagai sumber, termasuk PPh, PPN, PPnBM, PBB, pajak ekspor dan impor, serta bea cukai yang dikenakan atas kegiatan ekonomi lintas batas. Untuk setiap jenis pajak, tarif pajak diatur oleh Undang-Undang Perpajakan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, semua dana negara dialokasikan untuk proyek-proyek pemerintah yang meningkatkan kesejahteraan rakyat (Anasta & Putranto, 2022).

Peran pajak sangat penting bagi negara karena menjadi andalan dalam membiayai berbagai sektor penting pembangunan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui kebijakan yang lebih adil dan transparan. Sebagai wajib pajak, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam berkontribusi terhadap penerimaan negara, yang salah satunya tercermin melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Melalui ETR, dapat diketahui seberapa besar beban pajak perusahaan jika dibandingkan dengan laba yang diraih dalam satu periode. Salah satu elemen yang mempengaruhi tingginya ETR adalah situasi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan sehat, pengelolaan pajak dapat dilakukan dengan efisien, namun apabila perusahaan mengalami kendala finansial, beban pajak yang dibayar justru dapat lebih tinggi. Dengan demikian, ETR tidak hanya menggambarkan kontribusi pajak perusahaan, tetapi juga dapat mencerminkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap

pembangunan nasional secara tidak langsung. Contohnya, pada tahun 2019 PT Adaro Energy Tbk membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya. Hal ini membuat laba bersih perusahaan terlihat lebih besar di periode tersebut. Karena itu, banyak perusahaan melakukan berbagai cara supaya pajak yang harus dibayar bisa ditekan seminimal mungkin.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada *Effective Tax Rate* (ETR) karena pentingnya kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan pajak nasional. Meskipun sektor ini menyumbang sekitar 12-15% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, kontribusinya terhadap penerimaan pajak nasional tercatat hanya sekitar 8-10% laporan Dirjen Pajak (2023). Otoritas pemerintah senantiasa berusaha dalam mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor perpajakan melalui dasar empiris penyusunan kebijakan pajak lebih efektif di sektor pertambangan Indonesia.

Di Indonesia, industri pertambangan seringkali kesulitan mengelola kewajiban pajak secara efektif. Di antara kesulitan tersebut adalah perencanaan pajak dan penghindaran pajak, yang merupakan cara yang sah untuk menghemat pajak. Dengan menurunkan tarif pajak efektif (ETR), langkah ini bertujuan untuk mengurangi kewajiban perusahaan. Perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak untuk menentukan ETR (Kristanti et al., 2024). Salah satu indikator efisiensi pengelolaan beban pajak adalah ETR, yang semakin rendah menunjukkan pengelolaan pajak yang lebih efisien Rahmawati and Mildawati (2020), ETR dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan (*size*), struktur hutang (*leverage*), profitabilitas perusahaan (*profitability*), dan rasio

intensitas modal (*capital intensity ratio*). Faktor-faktor keuangan ini mempengaruhi ETR perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *capital intensity* dapat mempengaruhi besarnya depresiasi yang diakui untuk pengurangan pajak, yang mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap (Fisdiah et al., 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh terhadap ETR karena DER mencerminkan kewajiban perusahaan dalam membayar hutangnya (Wicaksono et al., 2024). Selain itu, *Liquidity Ratio* mempengaruhi ETR karena menjelaskan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsung dalam waktu dekat Suwanta and Herijawati (2022), dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap laba serta beban pajak yang harus dibayar (Riawan & Putri, 2023).

Industri pertambangan sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas global seperti batubara, emas, dan nikel. Ketidakstabilan harga-harga ini menyebabkan fluktuasi pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada laba sebelum pajak dan beban pajak yang harus ditanggung. Hal ini menyebabkan ETR perusahaan menjadi tidak konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan PwC Mining Indonesia (2023), sekitar 65% sektor pertambangan di Indonesia menyatakan bahwa perubahan harga komoditas mempengaruhi profitabilitas mereka serta kemampuan dalam mengelola beban pajak secara optimal. Ini menambah tantangan dalam menjaga efisiensi pengelolaan pajak di tengah dinamika pasar global.

Di Indonesia, kebijakan terkait *Capital Intensity*, *Debt to equity ratio*, *Liquidity Ratio*, dan *Sales Growth* sangat relevan untuk sektor pertambangan, yang memiliki struktur keuangan berbeda, terutama dalam hal investasi aset tetap yang besar dan

penggunaan hutang yang signifikan. Namun, kebijakan di sektor ini seringkali dipengaruhi oleh peraturan yang berubah-ubah, sehingga perusahaan harus menyesuaikan strategi pengelolaan pajaknya. Penelitian ini akan meninjau bagaimana keempat variabel tersebut mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) di Indonesia, khususnya pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji satu hingga tiga variabel. Dalam penelitian ini, digunakan empat variabel utama yaitu intensitas modal, rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) untuk melihat pengaruhnya terhadap *effective tax rate* (ETR), khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang masih jarang diteliti secara menyeluruh di Indonesia. Penambahan variabel *sales growth* didasarkan pada saran dari penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Romdhoni (2022), yang merekomendasikan agar variabel ini dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya karena berpotensi memberikan pengaruh terhadap tingkat efektivitas pajak perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ETR.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang memungkinkan dirumuskannya masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023?

Pertanyaan penelitian berikut diajukan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023?
3. Apakah *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023?

1.3 Tinjauan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tinjauan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu :

1. Mengkaji bagaimana *Capital Intensity* mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk industri pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 – 2023.
2. Mengkaji bagaimana *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk industri pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 – 2023.
3. Mengkaji bagaimana *Liquidity Ratio* mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk industri pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 – 2023.
4. Mengkaji bagaimana *Sales Growth* mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk industri pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 – 2023.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara prinsip, riset ini diproyeksikan bisa memperluas telaah ilmiah tentang manajemen perusahaan, khususnya di industri pertambangan Indonesia, mengenai berbagai macam faktor keuangan seperti *Capital Intensity*, *Debt to Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, dan *Sales Growth* mempengaruhi beban pajak perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi efisiensi beban pajak.

2. Kegunaan Praktis

Selain itu, penelitian tersebut dapat memberikan tambahan ilmu dan pemahaman mendalam mengenai hubungan intensitas modal, DER, Rasio Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan dengan efisiensi pajak perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan keuangan perusahaan dan perpajakan.

Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan pertambangan, mengenai bagaimana *Capital Intensity*, *Debt to Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, dan *Sales Growth* mempengaruhi beban pajak perusahaan. Wawasan ini dapat dijadikan sebagai acuan strategi perpajakan dalam meningkatkan efisiensi beban pajak.

Bagi otoritas negara penelitian dapat digunakan dalam pembuatan keputusan dengan merumuskan peraturan perpajakan yang lebih baik dan adil, khususnya terkait sektor pertambangan. Memahami faktor yang mempengaruhi ETR, pemerintah diharapkan dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan pajak dan efisiensi beban pajak.

Bagi akademis atau peneliti lain, temuan ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta pedoman oleh akademis. Peneliti berikutnya yang tertarik melakukan studi lanjutan seputar perpajakan, khususnya perusahaan besar di sektor pertambangan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk mengembangkan penelitian di sektor lain seperti sektor energi, selain itu penelitian ini juga diharapkan agar bisa menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama untuk pengelolaan beban pajak dengan fokus pajak karbon.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai pedoman dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

BAB I PENDAHULUAN

memuat pernyataan tentang apa saja pertanyaan atau masalah yang akan dibahas (rumusan masalah), tujuan dari penelitian tersebut, serta manfaat atau keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan dasar pendapat penelitian dan kajian pustaka terdahulu yang relevan, yang meliputi konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting dalam mendukung pemecahan masalah penelitian, termasuk menyusun alur berpikir yang sistematis dan menetapkan hipotesis sebagai dasar pengujian dalam penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, dimulai dengan definisi variabel, karakteristik populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, dipaparkan mengenai hal yang diteliti, hasil interpretasi, dan pembahasan yang memuat interpretasi dan penalaran berdasarkan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi rangkuman dalam bentuk kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, uraian mengenai sejumlah batasan penelitian, serta saran diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh.